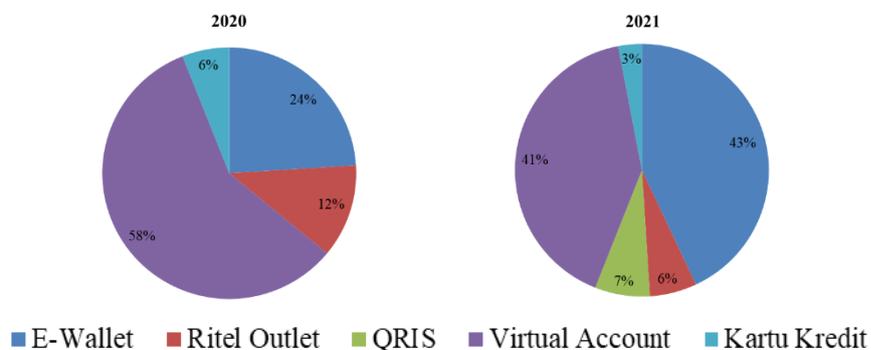


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi semakin canggih dimana masyarakat lebih mudah dalam mengakses internet. Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat dengan adanya teknologi saat ini adalah melakukan transaksi jual beli dengan sistem pembayaran yang mudah diakses oleh masyarakat, dimana sistem pembayaran yang digunakan berubah yang biasanya menggunakan sistem pembayaran tunai menjadi non tunai. Salah satu sistem pembayaran non tunai yang digunakan adalah uang elektronik (*E-Wallet*). Peraturan Bank Indonesia/PBI Nomor 18/40/PBI/2016 Tentang Penyelenggaraan Pemrosesan Transaksi Pembayaran Pasal 1 Ayat 7 menyatakan bahwa Dompot Elektronik (*Electronic Wallet*) merupakan layanan elektronik untuk menyimpan data instrumen pembayaran antara lain alat pembayaran dengan menggunakan kartu dan/atau uang elektronik, dapat untuk menampung dana, dan untuk melakukan pembayaran (Bank Indonesia, 2016).



Sumber: Xendit (2022)

Gambar 1. 1 Tren Penggunaan Alat Bayar Digital 2020-2021

Pada gambar 1.1 menjelaskan mengenai perkembangan alat pembayaran digital dari tahun 2020 hingga tahun 2021. Terlihat pada tahun 2020 perkembangan *E-Wallet* hanya sebesar 24% meningkat menjadi 43% pada tahun 2021. Hal ini terjadi dikarenakan pandemik Covid-19 yang membuat masyarakat harus berdiam dirumah karena adanya PPKM (Pemberlakuan Pembatasan

Kegiatan Masyarakat) diluar rumah. Lalu pada tahun 2020 perkembangan *Ritel Outlet* sebesar 12% namun menurun pada tahun 2021 menjadi 6%. Diikuti oleh perkembangan *Virtual Account* sebesar 58% pada tahun 2020, menurun menjadi 41%. Selanjutnya, pada tahun 2020 perkembangan Kartu Kredit sebesar 6% menurun menjadi 3%. Serta munculnya pembayaran digital terbaru yang bernama QRIS dimana perkembangannya pada tahun 2021 sebesar 7%.

Menurut (Neurosensum, 2021) pandemi Covid-19 memberikan dampak yang luar biasa terhadap pembayaran digital di Indonesia dalam setahun terakhir. Pembayaran digital pada lebih 5 tahun lalu hanya 2%, meningkat menjadi 10 % pada 3 hingga 5 tahun lalu, selanjutnya meningkat menjadi 45% pada 1 hingga 3 tahun lalu. (Bank Indonesia, 2020) mengeluarkan sebanyak 49 izin penyelenggaraan uang elektronik, namun hanya 5 *platform* yang populer digunakan oleh masyarakat Indonesia. Hal ini berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh (Neurosensum, 2021) selama periode November 2020 hingga Januari 2021, dimana posisi pertama di duduki oleh *ShopeePay* sebesar 68%, lalu diikuti oleh OVO sebesar 62%, DANA sebesar 53%, *GoPay* sebesar 54%, serta LinkAja sebesar 23%.

Kemudahan bertransaksi dengan menggunakan *E-Wallet* mampu membuat masyarakat untuk memiliki perilaku konsumtif, dimana tidak ada perencanaan dalam berbelanja dan cenderung ke pembelian impulsif (Mujahidin & Astuti, 2020). Menurut (Sumartono, 2002) berpendapat bahwa perilaku konsumtif merupakan sebagai suatu tindakan dalam memakai suatu produk yang tidak tuntas atau artinya belum habis sebuah produk digunakan seseorang telah menggunakan produk jenis yang sama tetapi dari merk yang berbeda, dengan kata lain membeli barang karena adanya hadiah yang ditawarkan atau membeli suatu produk karena banyak orang memakai produk tersebut. Perilaku konsumtif ditandai dengan seseorang yang memiliki kehidupan mewah ataupun berlebihan. Menurut (Chita et al., 2015), perilaku konsumtif juga merupakan perilaku manusia yang melakukan konsumsi atau memenuhi kebutuhan secara berlebihan dan tidak terencana. Seperti individu yang membeli suatu barang tanpa memperhatikan

kebutuhannya dan pembelian yang dilakukan hanya untuk keinginan dan kesenangan semata.

Perilaku konsumtif biasanya terjadi dikalangan generasi muda atau mahasiswa. Perilaku konsumtif mahasiswa yang terjadi dalam jangka waktu panjang akan menyebabkan keuangan menjadi tidak terkontrol dan mampu merugikan keuangan orang tua, hal ini dikarenakan sebagian besar mahasiswa bergantung pada orang tua dari segi keuangannya (Maulana, 2018). Hal ini menyebabkan bahwa perilaku konsumtif mempengaruhi literasi keuangan. Seperti pada penelitian (Imawati et al., 2013) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif remaja, dimana ketika literasi keuangan meningkat maka perilaku konsumtif akan menurun. Pengelolaan keuangan sangat penting dalam meminimalisir perilaku konsumtif (Sari, 2019). Semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang menandakan semakin rendah perilaku konsumtif, yang artinya bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan mengenai keuangan cenderung memikirkan masa depannya sehingga mengurangi perilaku konsumtif ((Julian et al., 2018); (Pulungan & Febriaty, 2018); (Tribuana, 2020); serta (Wahyuni et al., 2019)).

Menurut (OECD, 2018) berpendapat bahwa literasi keuangan adalah kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang sehat dan pada akhirnya mencapai individu kesejahteraan finansial. Literasi keuangan berperan penting dalam bidang keuangan untuk menghasilkan keputusan keuangan yang tepat, sehingga dalam hal ini kesejahteraan keuangan individu maupun bersama dapat meningkat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Vitt et al., 2000) menunjukkan bahwa literasi keuangan masyarakat di dunia, terkhusus di negara berkembang masih kurang dan hal ini menyebabkan adanya hambatan karena tidak mampu menghadapi kompleksitas keuangan dan tidak mampu dalam mengambil keputusan yang terbaik yang sesuai dengan kebutuhan sehari-hari karena tidak terdapatnya informasi yang cukup atau memadai. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh *Program for International Student Assessment (PISA)*, mengatakan bahwa tingkat literasi Indonesia berada pada peringkat ke-62 dari 70

negara, atau di artikan bahwa berada pada 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi keuangan terendah (OECD, 2019).

Mahasiswa yang memiliki kemampuan rendah dalam literasi keuangan akan membuat keputusan yang salah dalam mengonsumsi suatu produk barang maupun layanan jasa, dikarenakan mahasiswa tersebut tidak memperhitungkan kebutuhan yang diprioritaskan (Ciptasari et al., 2017). Apabila mahasiswa dalam membuat suatu keputusan tidak tepat dan mereka menemukan kesulitan keuangan dalam diri mereka, kemungkinan akan berdampak negatif pada pengalaman belajar mereka, pada akhirnya mereka akan meningkatkan tingkat *drop out* yang tinggi, serta hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa perlu memiliki literasi keuangan dan keterampilan dalam pengelolaan keuangan mereka agar proses belajar mereka akan berhasil (Ramavhea et al., 2017).

Terdapat beberapa penelitian yang membahas mengenai literasi keuangan yang dihubungkan dengan perilaku konsumtif. Seperti pada penelitian ((Haryana, 2020); (Yahya, 2021); serta (Wahyuni et al., 2019)) mengemukakan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif. Sedangkan, menurut (Imawati et al., 2013) berpendapat bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif.

Selain literasi keuangan, gaya hidup juga merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif. Hal ini didukung oleh beberapa penelitian yang menghubungkan gaya hidup dengan perilaku konsumtif. Seperti pada penelitian ((Yahya, 2021); (Haryana, 2020); serta (Astiningrum, 2015)) yang mengatakan bahwa gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku konsumtif. Menurut (Sumarwan, 2020), gaya hidup merupakan cara mengenai bagaimana seseorang memilih untuk menjalani hidupnya baik dengan perilaku waktu maupun berbagai macam pengelolaan diri yang diinginkan seseorang, terutama dalam bagaimana seseorang tersebut mengelola keuangan pribadinya. Menurut (Haryana, 2020), perubahan gaya hidup seseorang dipengaruhi oleh perubahan zaman yang semakin berkembang. Individu yang mengikuti perkembangan zaman hanya untuk kesenangan diri sendiri dan juga menghemat waktu, seperti melakukan berbelanja online dengan sistem pembayaran digital atau dompet elektronik (*E-Wallet*).

Terkhusus pada gaya hidup mahasiswa, dimana mahasiswa merupakan sekelompok remaja yang sedang memasuki tahap dewasa yang seharusnya mengisi waktu dengan menambah pengetahuan, keterampilan, dan keahlian, serta mengisi kegiatan-kegiatan positif sehingga akan memiliki orientasi ke masa depan sebagai manusia yang bermanfaat bagi masyarakat dan bangsa, tetapi kehidupan di kampus telah membentuk gaya hidup khas di kalangan mahasiswa dan terjadi perubahan budaya sosial yang tinggi yang membuat individu harus mempertahankan polanya dalam berkonsumtif (Gumulya & Widiastuti, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh (Yahya, 2021) mengemukakan bahwa gaya hidup yang hedonisme berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa. Selanjutnya, penelitian (Haryana, 2020) mengatakan bahwa gaya hidup berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa. Hal ini disebabkan, mahasiswa lebih mengembangkan perilaku konsumtif dibandingkan memenuhi kebutuhan hidupnya, seperti kebutuhan sehari-hari maupun primer (Melina & Wulandari, 2018). Ketika seseorang memiliki gaya hidup hedonis, maka seorang tersebut cenderung memiliki perilaku konsumtif (Yahya, 2021). Sedangkan, menurut penelitian (Asisi & Purwantoro, 2020) berpendapat bahwa gaya hidup tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa. Hal ini disebabkan, kebiasaan gaya hidup mengalami perubahan dalam waktu yang relatif singkat dan cenderung menuju ke arah berlebihan semenjak berkembangnya teknologi. Tindakan berlebihan dalam mengonsumsi barang maupun layanan jasa dalam memenuhi gaya hidup mengakibatkan pemborosan.

Berdasarkan data PDDikti (Pangkalan Data Pendidikan Tinggi) pada Tahun 2021 terdapat beberapa mahasiswa Perguruan Tinggi di Kota Jambi yang aktif adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Data Mahasiswa S1 Perguruan Tinggi Di Kota Jambi

No	Nama Universitas	Jumlah
1	Universitas Batanghari Jambi	5.325
2	Universitas Dinamika Bangsa	3.307
3	Universitas Muhammadiyah Jambi	3.114
4	Universitas Adiwangsa Jambi	1.542
5	Universitas Nurdin Hamzah	1.376
6	Institut Agama Islam Muhammad Azim Jambi	979
7	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Baiturrahim	638
8	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan Ibu Jambi	638
9	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambi	615
10	Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'arif Jambi	606
11	Sekolah Tinggi Agama Islam Mambaul Ulum Jambi	518
12	Sekolah Tinggi Teknologi Nasional Jambi	375
13	Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Al Azhar Diniyyah Jambi	125
14	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Keluarga Bunda Jambi	104
15	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Garuda Putih	37
16	Institut Teknologi dan Sains Nahdlatul Ulama Jambi	23
17	Institut Teknologi dan Bisnis Pelita Raya	15
	TOTAL	19.337

Sumber: PDDikti (Pangkalan Data Pendidikan Tinggi) Genap Tahun 2021

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat jumlah mahasiswa Perguruan Tinggi di Kota Jambi dengan total 19.337 mahasiswa. Dimana mahasiswa terbanyak terdapat pada Perguruan Tinggi Universitas Batanghari Jambi dengan jumlah 5.325 mahasiswa. dan mahasiswa terdikit terdapat pada Perguruan Tinggi Institut Teknologi dan Bisnis Pelita Raya dengan jumlah 15 mahasiswa.

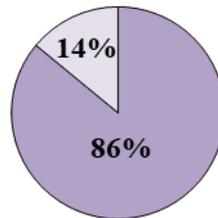
Tabel 1. 2 Survei Awal

No	Nama Universitas	Responden	
		Pengguna <i>E-Wallet</i>	
		Ya	Tidak
1	Universitas Batanghari Jambi	55	11
2	Universitas Dinamika Bangsa	0	0
3	Universitas Muhammadiyah Jambi	0	0
4	Universitas Adiwangsa Jambi	30	3
5	Universitas Nurdin Hamzah	0	0
6	Institut Agama Islam Muhammad Azim Jambi	16	3
7	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Baiturrahim	12	1
8	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan Ibu Jambi	19	2
9	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambi	10	2
10	Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'arif Jambi	10	2
11	Sekolah Tinggi Agama Islam Mambaul Ulum Jambi	9	1
12	Sekolah Tinggi Teknologi Nasional Jambi	5	2
13	Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Al Azhar Diniyyah Jambi	2	0
14	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Keluarga Bunda Jambi	1	1
15	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Garuda Putih	1	0
16	Institut Teknologi dan Sains Nahdlatul Ulama Jambi	1	0
17	Institut Teknologi dan Bisnis Pelita Raya	0	0
	TOTAL	172	28
	PERSENTASE	86%	14%

Sumber: Diolah Penulis (2022)

Penulis memilih mahasiswa S1 Perguruan Tinggi di Kota Jambi dikarenakan terdapat 172 mahasiswa dengan persentase 86% mahasiswa yang menggunakan *E-Wallet*, sedangkan 28 mahasiswa dengan persentase 14% mahasiswa tidak menggunakan *E-Wallet*. Hal ini berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan penulis dengan menyebarkan *google form* kepada 200 mahasiswa S1 Perguruan Tinggi di Kota Jambi. Berikut ini adalah diagram mahasiswa S1 Perguruan Tinggi di Kota Jambi yang aktif menggunakan *E-Wallet*:

Mahasiswa S1 Pengguna *E-Wallet* Perguruan Tinggi di Kota Jambi



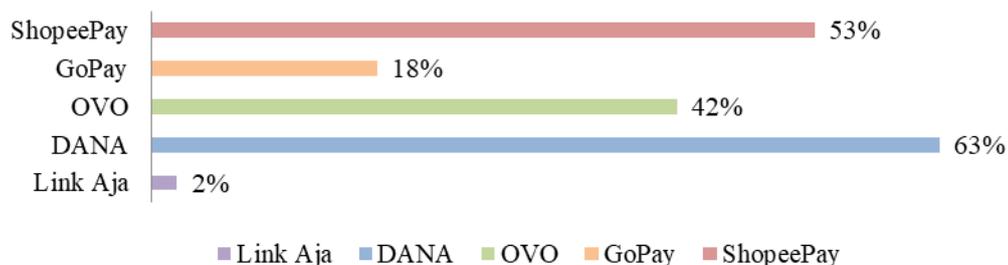
■ Pengguna E-Wallet □ Bukan Pengguna E-Wallet

Sumber: Penulis (2022)

Gambar 1. 2 Mahasiswa S1 Pengguna *E-Wallet* Perguruan Tinggi di Kota Jambi

E-Wallet yang di ambil oleh penulis hanya 5 *E-Wallet* yang banyak digunakan oleh mahasiswa, seperti *ShopeePay*, *OVO*, *GoPay*, *DANA*, dan *LinkAja*. Hal ini berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan oleh penulis dimana pengguna terbanyak pada platform *DANA* sebanyak 63%, lalu pengguna *ShopeePay* sebanyak 53%, pengguna *OVO* sebanyak 42%, pengguna *GoPay* sebanyak 18%, dan terakhir pengguna *LinkAja* sebanyak 2%.

E-Wallet yang Digunakan Mahasiswa S1 Perguruan Tinggi di Kota Jambi



Sumber: Penulis (2022)

Gambar 1. 3 *E-Wallet* yang Digunakan Mahasiswa S1 Perguruan Tinggi di Kota Jambi

Pada pandemi Covid-19 Indonesia berada pada peringkat ke-3 dengan masyarakat yang memiliki tingkat konsumerisme yang tinggi setelah negara India dan Filipina (Bank Indonesia, 2022). Hal ini berdasarkan hasil *The Conference Board Global Consumer Confidence Survey* yang berkolaborasi dengan Nielsen pada tahun 2021, dimana Indonesia memiliki Indeks Keyakinan Konsumen (IKK)

global pada kuartal IV-2018 memiliki 107 meningkat satu poin. Sedangkan, India memiliki 133 dan Filipina 131. Menurut (Bank Indonesia, 2022), Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) merupakan rata-rata sederhana dari Indeks Kondisi Ekonomi saat ini dan Indeks Ekspektasi Konsumen. Berikut ini adalah data IKK dan komponennya berdasarkan tingkat pendidikan sarjana pada tahun 2020:

Tabel 1. 3 Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) Tahun 2022

No	Bulan	Komponen
1	Januari	123,4
2	Februari	120,5
3	Maret	122,7
4	April	120,2
5	Mei	139,5
6	Juni	139,0
7	Juli	135,0
8	Agustus	138,3

Sumber: Bank Indonesia (2022)

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut tentang pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Para Pengguna *E-Wallet* (Studi Pada Mahasiswa S1 Pengguna *E-Wallet* Perguruan Tinggi di Kota Jambi Tahun 2021)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif para pengguna *E-Wallet* pada mahasiswa S1 Perguruan Tinggi di Kota Jambi Tahun 2021?
2. Apakah gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku konsumtif para pengguna *E-Wallet* pada mahasiswa S1 Perguruan Tinggi di Kota Jambi Tahun 2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini untuk menguji dan menghasilkan bukti empiris mengenai:

1. Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif para pengguna *E-Wallet* pada mahasiswa S1 Perguruan Tinggi di Kota Jambi Tahun 2021.
2. Pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumtif para pengguna *E-Wallet* pada mahasiswa S1 Perguruan Tinggi di Kota Jambi Tahun 2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan pada bidang keuangan pada mahasiswa, terkhusus tentang perilaku konsumtif yang dihubungkan dengan literasi keuangan dan gaya hidup pada objek mahasiswa S1 Perguruan Tinggi di Kota Jambi Tahun 2021. Serta dapat digunakan sebagai bahan rujukkan bagi para peneliti selanjutnya pada kajian yang sama namun berbeda pada ruang lingkupnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan kepada penulis dalam menerapkan metode dan ilmu yang diperoleh selama masa perkuliahan dengan melihat dan menyelesaikan suatu permasalahan tersebut.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan kepada mahasiswa agar menambah pengetahuan dan pemahaman mahasiswa tentang perilaku konsumtif.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan kepada peneliti-peneliti lain yang mampu memberikan kontribusi referensi mengenai pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif dimasa yang akan datang.